

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) DISEKOLAH
DASAR NEGERI 153071 SIBABANGUN KECAMATAN
SIBABANGUN KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

MASRONA RANGKUTI
NIM. 1720500075

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEIKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPuan
2024

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) DISEKOLAH
DASAR NEGERI 153071 SIBABANGUN KECAMATAN
SIBABANGUN KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**MASRONA RANGKUTI
NIM. 1720500075**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEIKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) DISEKOLAH
DASAR NEGERI 153071 SIBABANGUN KEČAMATAN
SIBABANGUN KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

MASRONA RANGKUTI
NIM. 1720500075

PEMBIMBING I

Dr. Leila Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

PEMBIMBING II

Dr. Hj. Afiaty, S.Ag., M. Pd
NIP. 198405122014032002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEIKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n Masrona Rangkuti

Padangsidimpuan, Juli 2025
Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n Masrona Rangkuti yang berjudul: "**Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I,

Dr. Letitia Hilda, M.Si
NIP. 19820920 200003 2 002

PEMBIMBING II

Prof. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19840512 201403 2 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

berikut tanda tangan di bawah ini:

: Masrona Rangkuti

: 1720500075

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Kripsi : **Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabarung Kecamatan Sibabarung Kabupaten Tapanuli Tengah**

menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali tim pembimbing, dan tidak melukukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat tuntutan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana yang dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan format dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Masrona Rangkuti
NIM. 1720500075

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

yang bertanda tangan di bawah ini:

. Masrona Rangkuti

: 1720500075

: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

: Skripsi

Bermaksud untuk memberikan kepada
H.I.N Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif atas karya
ilmiah saya yang berjudul: *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 15307 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah*
yang terangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif ini pihak
masjid Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan,
memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan
menyelesaikan karya ilmiah saya selama tetap meneantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai
pemilik hak cipta.

Setelah membacakan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Juli 2023
Pembuat Pernyataan



Masrona Rangkuti
NIM. 1720500075



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733,
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Masrona Rangkuti
NIM : 17 205 00075
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

Ketua

Dr. Lis Viani Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP. 19770726 200312 2 001

Sekretaris

Sri Rahmadhani Siregar, M.Pd
NIP. 19860506 202321 2 045

Anggota

Dr. Lis Viani Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP. 19770726 200312 2 001

Sri Rahmadhani Siregar, M.Pd
NIP. 19860506 202321 2 045

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP.19730902 200801 2 006

Asriana Harahap, M.Pd
NIP.19940921 202012 2 009

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah
Tanggal : 28 Juli 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 73,75 / A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nordin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634)
24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI :Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

NAMA : Masrona Rangkuti

NIM : 1720500075

PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : MASRONA RANGKUTI
Nim : 1720500075
Judul : Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran pada materi kalor dan perpindahannya. Mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Siswa lebih semangat dan lebih mudah memahami pembelajaran. sehingga terjadinya proses pembelajaran yang efektif.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. Apa yang mempengaruhi kreativitas guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan dianalisis dengan menggunakan logika ilmiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara proses mencari dan menyusun urutan data sesuai dari data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru, siswa, dan kepala sekolah.

Hasil penelitian yang ditemukan adalah kreativitas guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mampu kreatif dalam a). Menggunakan Media pada perpindahan kalor secara konduksi seperti sendok, logam dan lilin, b). Menggunakan media pada perpindahan kalor secara konveksi seperti sendok, air, dan lilin, c). Menggunakan media alam pada perpindahan panas secara radiasi seperti panas matahari yang turun kebumi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah diantaranya sarana prasarana sekolah, kerjasama sesama guru, lingkungan yang kondusif.

Kata Kunci: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Kreativitas

ABSTRAK

Name : MASRONA RANGKUTI
Reg. Number : 1720500075
Title : Teacher Creativity in Learning Naural Sciences (IPA) diSekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

The background of the problem in this study is that the natural science teacher looks creative in conveying learning material on heat and its transfer good at managing classes using learning media using learning methods and evaluating learning, so that students are more enthusiastic and easier to understand learning so that an effective learning process occurs.

The formulation of the problem in this research is how is the teacher's creativity in learning natural sciences at the Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, what are the factors that influence teacher creativity in learning natural sciences (IPA) at Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

This type of research is qualitative research using descriptive methods, namely research conducted by observing the phenomena around it and analyzed using scientific logic. The data collection techniques used in this study were interviews and observations Data analysis techniques are carried out by searching for and compiling data according to the data obtained from interviews and observations Data sources in this study were student teachers and school principals.

The results of the research found were teacher creativity in learning natural sciences at the Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah Natural science teachers (IPA) able to creative in a). using media for hea transfer by conduction such as spoons, metal and wax, b). using media nnfor heat transfer by convection such as spoons, waterand wax, c). using natural media for heat transfer by radiation such as the sun's heat coming down to earth. As for the factors that influence the creativity of natural science teachers (IPA) at the Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah including school facilities and infrastructure, collaboration among teachers, and conducive environment.

Keywords: Natural Science (IPA), Creativity

ملخص

الاسم : ماسروننا رانغكوتى
الرقم : ١٧٢٠٥٠٠٧٥

العنوان : إبداع المعلمين في تعلم العلوم في مدرسة سيبابانغون الابتدائية الحكومية
١٥٣٠٧١ ، مقاطعة سيبابانغون، مقاطعة تابانولي الوسطى

ترتکز هذه الدراسة على أن معلمي العلوم يتميزون بالإبداع في تقديم مواد تعليمية حول الحرارة وانتقالها. فهم يبیرون الفصل، ويستخدمون وسائل التعلم، ويطبقون أساليب التعلم، ويقيّمون عملية التعلم. يصبح الطالب أكثر حماساً ويفهمون عملية التعلم بسهولة أكبر، مما يؤدي إلى عملية تعلم فعالة.

تتمثل مشكلة البحث في مدى إبداع المعلمين في تعلم العلوم في مدرسة سيبابانغون الابتدائية الحكومية رقم ١٥٣٠٧١ ، مقاطعة سيبابانغون ، مقاطعة تابانولي الوسطى. ما الذي يؤثر على إبداع المعلمين في تعلم العلوم في مدرسة سيبابانغون الابتدائية الحكومية رقم ١٥٣٠٧١ ، مقاطعة سيبابانغون ، مقاطعة تابانولي الوسطى؟ ما العوامل المؤثرة على إبداع المعلمين في تدريس العلوم بمدرسة سيبابانغون الابتدائية الحكومية رقم ١٥٣٠٧١ ، مقاطعة سيبابانغون ، منطقة تابانولي الوسطى؟

يعتمد هذا البحث النوعي على المنهج الوصفي، وهو بحث أجري بملاحظة الظواهر المحيطة وتحليلها باستخدام المنطق العلمي. اعتمدت الدراسة على المقابلات والملحوظات لجمع البيانات. أما تحليل البيانات، فقد تم من خلال البحث وترتيب البيانات وفقاً للبيانات التي تم الحصول عليها من المقابلات والملحوظات. وقد اعتمد البحث على مصادر بيانات المعلمين والطلاب ومدير المدرسة.

أظهرت نتائج الدراسة أن إبداع المعلمين في تدريس العلوم بمدرسة سيبابانغون الابتدائية الحكومية رقم ١٥٣٠٧١ ، مقاطعة سيبابانغون ، منطقة تابانولي الوسطى. يتميز معلمو العلوم بالإبداع في: أ) استخدام وسائل نقل الحرارة بالتوسيل، مثل الملاعق والمعادن والشمع؛ ب) استخدام وسائل نقل الحرارة بالحمل الحراري، مثل الملاعق والماء والشمع؛ ج) استخدام الوسائل الطبيعية لنقل الحرارة الإشعاعية، مثل حرارة الشمس التي تصعد إلى الأرض. تشمل العوامل المؤثرة على إبداع المعلم في تدريس العلوم في المدرسة الابتدائية الحكومية رقم ١٥٣٠٧١ سيبابانغون ، مقاطعة سيبابانغون ، مقاطعة تابانولي الوسطى، المرافق المدرسية، والتعاون بين المعلمين، والبيئة المناسبة.

الكلمات المفتاحية: العلوم، الإبداع

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan ratmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa mecurahkan kelapangan hati dan kejenihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam sanjung tinggikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagian umat manusia di dunia dan akhirat kelak.

Untuk menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) SYAHADA Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Skripsi ini yang Berjudul: **“Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli tengah”**.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si sebagai dosen pembimbing I, saya ucapkan banyak terimakasih yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.
2. Ibu Dr. Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd sebagai dosen pembimbing II, saya ucapkan banyak terimakasih yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.
3. Bapak Dr. H Muhammad Darwis Dasopang M.Ag Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Bapak Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor II Bidang Admistrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.
6. Ibu Nursyaidah, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN SYAHADA Padangsidempuan. Serta Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika UIN SYAHADA Padangsidempuan.
7. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberi kesempaan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperolah buku-buku dalam menyelesaikan Skripsi ini.

8. Bapak Sonang Silalahi, S.Pd Kepala Sekolah Dasar Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli tengah yang telah mengizinkan saya dalam melakukan penelitian Skripsi di Sekolah Dasar Negeri 153071 Sibabangun, semoga Allah memberi keberkahan kepada Bapak dan Ibu guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli tengah.
9. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda (Safran Rangkuti) dan Ibunda (Nur Kholila Lubis) yang telah mengasuh, mendidik, memberikan penuh semangat bagi saya agar tetap sabar dan kuat dalam menyelesaikan Skripsi serta memberikan bantuan moral dan material tanpa mengenal lelah sejak penulis dilahirkan sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN SYAHADA Padangsidempuan dan akhirnya dapat melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membala perjuangan mereka dengan syurga Firdaus-Nya. Amiin
10. Serta teman-teman seperjuangan angkatan 2017 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya PGMI-4. Terutama untuk sahabat-sahabat saya Alisamiah Amelia Rambe, Wilda Aposma Hasibuan, Nurjannah Holijah Harahap, Nurhasanah Hasibuan, Amalia Hasibuan, Rabiatul Adawiyah, Annisa Mutiara Pasaribu yang telah memberi dukungan.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya. karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini

masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, Juli 2023

MASRONA RANGKUTI

Nim. 1720500075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNMAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	11
1. Pengertian Kreativitas	11
2. Permasalahan Kreativitas dalam Pembelajaran	13
3. Ciri-ciri Kreativitas	14
4. Manfaat Kreativitas Guru dalam Pembelajaran	18
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas	18
6. Fungsi Kreativitas	20
7. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	20
B. Penelitian yang Relevan	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis Penelitian	32
C. Informan/Subjek Penelitian	33
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	38
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	40
1. Sejarah berdirinya Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071	40
2. Letak Geografis	42
3. Visi dan Misi.....	43
4. Jumlah Guru.....	44
5. Jumlah Siswa	45
6. Jumlah Sarana Prasarana.....	45
B. Temuan Khusus	46
1. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar Negeri 153071 Sibabangun Kabupaten Tapanuli tengah.....	46
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Gu ru dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten T apanuli Tengah.....	51
C. Analisis Hasil Penelitian.....	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Proses pendidikan mencakup tiga dimensi yaitu, individu, masyarakat atau komunitas nasional tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat.¹

Proses belajar mengajar adalah suatu bentuk permasalahan yang sangat kompleks. Karena didalamnya melibatkan banyak unsur yang saling berkaitan. Guru merupakan sebagai proses pengendali lajunya proses pembelajaran.

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan, karena mereka terlibat langsung didalamnya, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang bahwasanya guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²

Pembelajaran merupakan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja dengan tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, serta yang pelaksanaannya melibatkan multi

¹ Asfiati, *Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi*, (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 33.

² Undang-undang tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 1.

komponen yang saling melengkapi satu sama lain dalam upaya terwujudnya tujuan pembelajaran secara maksimal.³

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada alam. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di Sekolah Dasar (SD) yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam.⁴

Guru yang professional dapat dilihat dari standar pendidikan nasional yaitu kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi. Oleh sebab itu guru harus memiliki ketiga aspek tersebut agar dapat menjadi pendidik yang professional khususnya kompetensi, dalam mengajar guru harus memiliki kompetensi. Sebagaimana telah dicantumkan dalam Undang-Undang pendidikan nasional bahwasanya guru harus memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial dan profesional.⁵

Guru yang baik harus memiliki keempat kompetensi tersebut, karena disini guru bukanlah hanya dituntut untuk pintar namun guru dituntut untuk

³ Suyahman, *Media Belajar PPKn SD* (Klaten: Lakeisha, 2019), hlm. 43.

⁴ Nelly Wedyawati & Yasinta Lisa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 267.

⁵ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pada Pasal 10 ayat 1.

berkompetensi agar menjadi guru yang professional, sehingga guru bisa mendidik peserta didik dengan baik dan peserta didik juga mampu merespon dengan baik.

Siswa yang menjadi subjek dan objek pendidikan, siswa juga merupakan salah satu pembentukan proses pendidikan atau proses pembelajaran disuatu lembaga pendidikan. Karna siswa adalah yang menjadi tolak ukur dalam keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam menimbulkan kreativitas dan ide ide baru yang belum ada pada diri siswa lain, akan tetapi tidaklah begitu mudah dalam pembentukan kreativitas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada diri siswa, banyak pengaruh yang menjadi rintangan atau halangan bagi seorang siswa dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) baik dari keluarga, lingkungan sekitar dan teman-teman disekolah. Jadi guru harus memiliki kreativitas agar siswa tidak mudah jemu, bosan dan tidak bersemangat dalam belajar, karna guru adalah kunci utama dalam proses pembelajaran.

Kreativitas guru saat pembelajaran sangatlah dibutuhkan oleh siswa, karna dalam menjalankan tugas dan peranannya dalam proses belajar mengajar guru yang bisa menimbulkan semangat belajar siswa sehingga siswa akan terlihat aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Maka hasil belajar akan dapat ditingkatkan dengan sendirinya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Guru yang kreatif harus memiliki kemampuan yang baik dan maksimal dalam menjalankan pekerjaannya. Kreativitas guru juga dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menguasai kompetensi guru dalam menguasai kompetensi guru salah satunya kompetensi professional. Karna kompetensi professional adalah kemampuan dan keterampilan dan penguasaan materi secara

luas dan mendalam serta penguasaannya terhadap struktur dan metodologi keilmuaanya, yaitu menguasai materi, konsep, struktur dan pola pikir yang dapat mendukung pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Guru harus memiliki kreativitas dalam pembelajaran agar dapat menilai kreativitas siswanya. Hal yang tidak kalah penting bahwa guru mengembangkan kemampuan siswa untuk meningkatkan kreativitas siswanya. Guru dapat mendiskusikan masalah siswa yang menyangkut evaluasi diri, pemikiran mereka serta proses itu sendiri. Evaluasi diri tersebut memungkinkan siswa untuk mengatasi persoalan.

Menurut pengamatan penulis berdasarkan studi pendahuluan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Kabupaten Tapanuli Tengah peneliti meliha bahwa guru pada saat melakukan proses pembelajaran dimulai hingga proses pembelajaran berlangsung guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V kreatif dalam mengelola kelas, mengelola program mengajar, menggunakan metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran pada materi Kalor dan Perpindahanya kepada siswa, sehingga siswa lebih semangat dalam belajar dan lebih mudah

paham dengan materi pelajaran apa yang disampaikan oleh Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).⁶

Berdasarkan kondisi tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul: **Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.**

B. Batasan Masalah

Karena keterbatasan kemampuan penulis dalam tenaga dan waktu maka focus penelitian ini hanya membahas Kreativitas guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yaitu membahas bagaimana Kreativitas guru dalam mengelola kelas, menggunakan metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami permasalahan dalam penelitian ini maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kreatif menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, bersifat daya cipta yang mengandung kecerdasan dan imajinasi. Sedangkan kreativitas dalam *Kamus*

⁶ Hasil Observasi peneliti tanggal 21Juni 2022 di Sekolah Dasar Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

Besar Bahasa Indonesia adalah kemampuan untuk menciptakan suatu daya cipta kreasi.⁷ Kreativitas menjelaskan bahwa kreativitas akan terbangun jika mempunyai tiga kondisi, yaitu: a) keterbukaan terhadap pengalaman; b) kemampuan untuk membaca situasi sesuai dengan ukuran pribadi; c) kemampuan untuk berinovasi. Kreativitas dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan yang mendukung akan menghasilkan daya kreatif. Ini artinya kreativitas mempunyai pendukung ekstren dan intern untuk menghasilkan sebuah inovasi.⁸ Menurut peneliti kreativitas adalah suatu ide kreatif atau gagasan-gagasan baru yang dimunculkan dari dalam diri seseorang.

2. Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.⁹ Guru merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.¹⁰ Menurut peneliti Guru adalah seorang tenaga pengajar atau pendidik dalam melaksanakan pembelajaran didalam suatu lingkungan belajar dengan tujuan untuk mencerdaskan atau melatih dan mendidik siswa untuk mengenal berbagai fenomena dan lingkungan alam sekitar.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed.4. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm.739.

⁸ Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, *Kreativitas Siswa dan Inovasi di Tempat Kerja* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), hlm. 6.

⁹ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 17.

¹⁰ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm 7.

3. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹¹ Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan sebagainya. Belajar adalah suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya kearah yang baik maupun tidak baik.¹² Menurut peneliti pembelajaran adalah suatu proses interaksi antar individu untuk melakukan kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi. Sedangkan Nokes didalam bukunya “*Science in Education*” menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan teoritis yang diperoleh dengan metode khusus. Jadi dapatlah disetujui bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya untuk memperoleh ilmu secara demikian ini terkenal dengan nama metode ilmiah.¹³

¹¹ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 7.

¹² M. Ismail Makki & Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (Lekoh Barat Bangkes: Duta Media, 2019), hlm. 1.

¹³ Abdullah Aly. Eny Rahma, *Ilmu Alamiah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 20.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah.¹⁴ Menurut peneliti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu mata pelajaran yang membahas mengenai fenomena dan lingkungan sekitar.

D. Rumusan Masalah

Setelah memaparkan latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah yang menjadi focus penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Kreativitas guru dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Kreativitas guru dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

¹⁴ Hisbullah & Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar* (Makassar: Aksara Timur, 2018), hlm. 1.

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

2. Secara Praktis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang Kreativitas guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
- b. Berguna bagi pembaca yang ingin mengetahui bagaimana sebenarnya Kreativitas Guru di Sekolah Dasar Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
- c. Memperkaya khazanah keilmuan bagi pembaca utamanya yang berhubungan dengan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.
- d. Berguna bagi penulis, sebagai persyaratan akademik untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di UIN SYAHADA Padangsidiimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam 5 bab, yakni:

Bab 1 Pendahuluan mengenai: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II membahas tentang tinjauan pustaka, guna pendalaman materi sehingga ditemukan tinjauan pengertian kreativitas guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Bab III Metodologi penelitian yang mencakup: jenis dan metode penelitian yaitu menjelaskan bahwa penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Tempat dan waktu penelitiannya.

Bab IV membahas tentang dari hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kreativitas

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kreatif adalah memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, bersifat daya cipta yang mengandung kecerdasan dan imajinasi. Sedangkan kreativitas dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah kemampuan untuk menciptakan, suatu daya cipta kreasi.¹⁵

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan maupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* maupun *non aptitude*, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada yang relative berbeda dengan apa yang telah ada.¹⁶

Kreativitas adalah kesanggupan untuk menentukan sesuatu yang baru dengan jalan mempergunakan daya khayal, fantasi atau imajinasi.¹⁷

Kreativitas adalah kemampuan memunculkan dan mengembangkan gagasan baru, ide baru sebagai pengembangan ide yang lahir sebelumnya serta memecahkan masalah yang dihadapi.¹⁸

Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk memecahkan masalah persoalan yang memungkinkan orang tersebut memecahkan ide yang asli atau

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed.4. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 739.

¹⁶ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 191.

¹⁷ Balhadi Sutadiputra, *Aneka Problema Keguruan* (Bandung: Angkasa, 1998), hlm.102.

¹⁸ Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 313.

menghasilkan sesuatu yang adaptis (fungsi kegunaan) yang secara penuh berkembang. Kreativitas dan kecerdasan seseorang tergantung pada kemampuan mental yang berbeda-beda.¹⁹

Kreativitas adalah suatu proses yang menuntut keseimbangan dan aplikasi dari ketiga aspek esensial kecerdasan analitis, kreatif dan praktis, beberapa aspek yang ketika digunakan secara kombinatif dan seimbang akan melahirkan kecerdasan kesuksesan.²⁰

Kreativitas merupakan pengalaman dalam menegkspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam dan oranglain. Pada umumnya defenisi kreativitas dirumuskan dalam isitilah pribadi (person), proses, produk, dan press, seperti yang diungkapkan oleh Rhodes yang menyebut hal ini sebagai “*Four P's of Creativity: Person, Process, Press, Product*”. Keempat P ini saling berkaitan: Pribadi yang kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, dan dengan dukungan dan dorongan (press) dan lingkungan, akan menghasilkan produk kreatif.²¹

Kreativitas sebenarnya mempunyai cakupan luas yang meliputi hampir diseluruh bidang kehidupan. Ada yang mengaitkan kreativitas dengan gagasan-gagasan baru dalam dunia ilmu pengetahuan, seperti penemuan obat baru atau penemuan teknologi cloning. Ada yang mengaitkannya dengan dunia seni,

¹⁹ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.271.

²⁰ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 225.

²¹ Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*, (Rawamangun: Kencana , 2010), hlm. 13.

seperti para pelukis, pencipta lagu, sastrawan atau penulis buku. Sebagian yang lain menganggap kreativitas sebagai sikap hidup dan perilaku sehari-hari. Ada pula yang menganggap kreativitas tidak lebih dari cara kita berpikir.²²

2. Permasalahan Kreativitas dalam Pembelajaran

Dalam latar belakang dokumen kurikulum 2013 disebutkan bahwa agar peserta didik menjadi manusia terdidik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, maka diperlukan pengembangan kurikulum yang berbasis kompetensi merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berkaitan dengan hal tersebut, lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam pembinaan kreativitas peserta didiknya. Sayangnya, sejauh ini, banyak guru yang hanya mengandalkan berpikir konvergen, tanpa member kesempatan peserta didik untuk mengembangkan berpikir divergen. Para pendidik atau guru akan dapat melakukan pembinaan kreativitas terhadap peserta didiknya jika para pendidik atau guru telah membiasakan diri untuk berpikir kreatif. Sebaliknya, jika terbiasa berpikir atau menggunakan pemahaman yang konservatif atau bahkan berfaedah maka pembinaan kreatif itu sendiri mustahil untuk dicapai.

Setidak-tidaknya ketika guru mengalami persoalan dalam pembelajaran dikelas maka guru berupaya mencari berbagai jalan keluar untuk mengatasinya. Misalnya, ketika seorang siswa tiba-tiba menanyakan suatu hal yang terkait

²² Waluyo, dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: PT Gramedia, 1997), hlm. 221.

dengan materi yang sebelumnya tidak atau belum terpikirkan oleh guru, maka guru yang kreatif akan dapat menemukan solusi atas persoalan tersebut dengan cepat tanpa mengurangi rasa kekecewaan para peserta didiknya. Ada banyak tindakan yang kemungkinan dapat diwujudkan dimana antara satu guru dengan guru yang lain dapat mewujudkan tindakan yang berbeda meskipun persoalan yang dihadapi sama.

Persoalan lain yang mungkin juga pernah terjadi, ketika pada saat guru akan menggunakan alat peraga untuk menjelaskan suatu materi dalam pembelajaran dikelas tetapi alat peraga ternyata tidak ada ditempat, maka guru perlu menggunakan otaknya untuk tetap melanjutkan pembelajaran tersebut.

Contoh diatas bahwasanya menggambarkan kemampuan kreatif memang perlu dinampakkan pada saat pembelajaran pada diri seorang guru atau dosen. Persoalan yang muncul secara mendadak maupun telah teridentifikasi cukup lama, dapat diatasi oleh guru yang memang berupaya untuk berpikir kreatif. Kebiasaan-kebiasaan kreatif guru tersebut akan diturunkan pada diri peserta didiknya, baik secara sengaja maupun tidak.²³

3. Ciri-ciri Kreativitas

Dalam pengertian yang umum, kreatifitas seringkali dihubungkan dengan pribadi orang yang tidak seperti lazimnya, misalnya menentang arus, bandel, suka menciptakan hal-hal yang baru, serta menghasilkan kreasi-kreasi baru. Kreativitas dapat dipandang sebagai proses berpikir tentang berbagai macam gagasan atau pemecahan masalah yang hendak dilakukan seseorang.

²³ Ayu Sri Menda, *Pengembangan Kreativitas Siswa*, (Jakarta: Guepedia, 2019), hlm. 29-32

Kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya berupa:²⁴

- a. Baru atau *novel*: inovatif belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh, mengejutkan.
- b. Berguna atau *Useful*: lebih enak, lebih praktis, mempermudah, mendorong, mengembangkan, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil yang lebih baik/banyak.
- c. Dapat dimengerti atau *understable*: hal yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat dilain waktu. Peristiwa-peristiwa terjadi begitu saja yang tidak dapat dimengerti, tidak dapat diramalkan, tidak dapat diulangi, mungkin saja baru dan berguna namun merupakan hasil keberuntungan bukan dinamakan dengan kreativitas.

Guru adalah salah satu pendidik dan pengajar bagi siswa ketika disekolah. Seorang guru mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat besar untuk mengajarkan dan mendidik muridnya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar bisa ditiru oleh semua siswa dan menjadi cerminan untuk masyarakat. Seorang guru dituntut untuk menjadi sosok yang sempurna dan jauh dari kata kejelekan, meskipun kodrat seorang manusia tidak akan lupa dari kata salah.

Guru Indonesia adalah insane yang layak ditiru dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara, khususnya oleh peserta didik yang dalam melaksanakan tugas berpegang teguh pada prinsip “*ing ngarso sung*

²⁴ Al-Rasyidin, *Pendidikan & Psikologi Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 169.

tulodho, ing madya mangun karso, tut wuri handayani”. Dalam usaha mewujudkan prinsip-prinsip tersebut guru Indonesia ketika menjalankan tugas profesional sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Guru Indonesia bertanggungjawab mengantarkan peserta didik untuk mencapai kedewasaan sebagai calon pemimpin bangsa pada semua bidang kehidupan.²⁵

Dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswa, guru harus bisa memiliki cara khusus agar bisa diterima dan mampu ditangkap oleh mereka. Apalagi pada era sekarang ini gurupun harus bisa mengerti tentang teknologi agar tidak tertinggal oleh para siswa. Dalam memberikan pelajaran, guru harus bisa membuka wawasan dan semangat mereka dalam belajar.²⁶

Dalam pandangan yang lebih modern siswa tidak hanya dianggap sebagai obyek atau sasaran pendidikan akan tetapi sebagai obyek pendidikan. Hal ini dinyatakan bahwa siswa dilakukan dengan cara melibatkan mereka untuk memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar.²⁷

Guru merupakan pendidik Professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.²⁸ Guru merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil

²⁵ Asfiati, “Membangun Profesionalisme Guru yang Humanis dalam Menyambut Kurikulum Nasional”, Forum Pedagogik, Vol. 08 No. 02 Juli 2016, hlm. 44.

²⁶ Siti Maemunawati & Muhammad Alif, *Peran Guru, Orangtua, Meode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM dimasa Pandemi Covid 19* (Banten: 3M Media Karya Serang), hlm, 3-4.

²⁷ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*,..., hlm. 80.

²⁸ Sudarwan Danim,..., hlm. 17.

pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.²⁹

Guru dijadikan tumpuan harapan semua orang untuk mampu menjadikan peserta didik berhasil, apakah itu didalam bidang intelektual maupun perilakunya. Hal ini sesuai dengan PP No. 19 tahun 2005 bab VI pasal 28 ayat (1) disebutkan pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Untuk pencapaian tujuan dan fungsi tersebut, maka pembelajaran pada peserta didik sebaiknya dititik beratkan pada upaya guru dalam mendorong dan membiasakan diri untuk berpikir kreatif, guru harus memikirkan cara cara baru agar materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik mudah dipahami, dan menjadi mata pelajaran yang disukai sehingga pada akhirnya akan membantu peserta didik mampu menyelesaikan persoalan persoalan yang dialaminya disekolah maupun dimasyarakat.

Guru yang kreatif yakni memiliki pemikiran yang original berdasarkan ciri-ciri kreativitas. Dikatakan kreatif jika memiliki aspek-aspek berikut:

- a. Gagasan baru
- b. Gagasan asli
- c. Gagasan yang merupakan hasil kombinasi ide yang sudah ada
- d. Berbeda dengan yang pernah ada/sudah ada
- e. Unik

²⁹ Syafruddin Nurdin,..., hlm. 7.

- f. Dapat diterapkan untuk memecahkan masalah
- g. Memperlancar/memudahkan pekerjaan atau dapat mendatangkan hasil yang lebih baik.³⁰

4. Manfaat Kreativitas Guru dalam Pembelajaran

Tugas guru sebagai pendidik adalah berat, maka sebagai pendidik harus pandai menggunakan bahasa yang sopan harus mempunyai kepribadian yang baik dan kuat dan harus disenangi dan disegani oleh anak didiknya. Jangan sampai anak didik menjadi takut atau terlalu berani, emosinya harus stabil. Sebab nanti akan menghadapi berbagai macam anak didik. Seorang pendidik harus dapat menyesuaikan diri, tidak boleh terlalu sensitive/perasa, lekas marah/penakut.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas terdiri atas aspek kognitif dan aspek kepribadian. Faktor kemampuan berpikir terdiri dari kecerdasan dan memperkaya bahan berpikir berupa pengalaman dan keterampilan. Faktor kepribadian terdiri dari rasa ingin tahu, harga diri dan kepercayaan diri, sifat mandiri, berani mengambil resiko.

Pada awalnya, kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki oleh individu tertentu. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya ditemukan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis, tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan yang dapat memberikan dukungan kebebasan bagi individu, sehingga apa yang didapatkan dari lingkungan itulah

³⁰ Mujakir, *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Lantanida Journal, Vol. 3 No. 1, 2015

yang akan berkembang. Kemudian berkembangnya kreativitas menjadi suatu kreasi yang tidak lepas dari kebudayaan serta pengaruh masyarakat tempat individu tumbuh.

Dalam perkembangan selanjutnya, ditemukan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan. Utami Munandar mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas dalam hal ini, yaitu tingkat usia. Tingkat usia sangat berperan aktif dalam hal kreativitas, karena kreativitas itu merupakan kemampuan dalam berpikir. Misalnya, semakin tinggi usia individu tersebut semakin tinggi pulalah kreativitas yang ia miliki. Kemudian, tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas. Misalnya, semakin tinggi jenjang pendidikannya maka semakin tinggi pulalah kreativitas atau semakin banyak pengetahuan yang ia miliki, maka ia akan semakin kreatif. Proses belajar mengajar akan berjalan lancar apabila didukung oleh sarana yang lengkap karena, masalah fasilitas adalah masalah yang urgent dalam pendidikan, maka dalam pembaharuan pendidikan kita harus memperbaharui mulai dari gedung sekolah sampai pada alat peraga. Penggunaan waktu yang konsisten oleh seseorang dalam memanfaatkan waktu kepada hal yang lebih berguna, sehingga muncullah pemikiran yang kreatif.³¹

Daari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah:

³¹ Muhammad Ali & Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 53-54.

- a. Sarana prasarana
- b. Kerjasama sesama guru
- c. Lingkungan yang kondusif.

6. Fungsi Kreativitas

Fungsi Kreativitas sebagai berikut:

- a. Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia.
- b. Kreativitas atau berpikir kreatif, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah.
- c. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu
- d. Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.³²

7. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

- a. Pengertian Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh seiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan sebagainya. Belajar adalah suatu proses perubahan individu yang

³² Ibnu Hikam, *Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas...*, hlm. 103.

berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya kearah yang baik maupun tidak baik.³³

Pembelajaran adalah proses ineraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.³⁴

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik: “sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan proseduryang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.”³⁵

Pembelajaran dapat didefenisikan sebagai sesuatu sikap atau perilaku (pyichologist) yang relative permanen untuk melakukan perubahan sebagai hasil akhir dari pengalaman individu. Pembelajaran juga diartikan bagaimana individu selalu mempersiapkan diri untuk berubah dengan melakukan aktivitas yang tidak pernah berhenti selama hidupnya, misalnya seperti:³⁶

- 1) Membaca, ,merupakan kegiatan yang tidak pernah berhenti dalam rangka untuk mengamati, mempelajari, menganalisis situasi dan keadaan lingkungan sekitar.

³³ M. Ismail Makki & Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (Lekoh Barat Bangkes: Duta Media, 2019), hlm. 1.

³⁴ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 7.

³⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 57.

³⁶ Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*,..., hlm. 39-40.

- 2) Berhitung, merupakan kegiatan yang selalu dilakukan untuk membandingkan, mengukur, serta mengetahui laba rugi dari setiap aktivitas dilingkungan.
- 3) Menulis, mencatat dan invertarisasi semua kegiatan otak agar tidak terlupakan (kemampuan oak manusia terbatas). Kemudian dapat digunakan sebagai pusat data (data based) bagi individu.

Pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu objek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman, atau intruksi. Defenisi tentang pembelajaran, kita bisa mendapatkannya, sebagai yang kita dapati dalam bahasa, berbagai domain penelitian dan penyelidikan yaitu:³⁷

- 1) Belajar adalah menguasai atau memperoleh
- 2) Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau keterampilan.
- 3) Mengingat itu melibatkan sistem penyimpangan, memori, organisasi kodnitif.
- 4) Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa diluar serta didalam organisasi.
- 5) Belajar itu relative permanen tetapi tunduk pada lupa
- 6) Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukuman.
- 7) Belajar adalah sebuah perubahan dalam perilaku.

³⁷ Douglas Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa* (Jakarta: Person Education, 2008), hlm. 8.

b. Tujuan pembelajaran

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran, sebab seluruh aktivitas guru dan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran ditentukan baik oleh guru maupun perancang kurikulum dalam bentuk silabus dan rencana pembelajaran untuk menyatakan apa yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut.³⁸

Dengan mengemukakan beberapa teori tersebut diatas dapat diketahui bahwa belajar merupakan peristiwa sehari-hari disekolah, rumah, lingkungan masyarakat sekitar, dan lainnya. Belajar merupakan hal yang kompleks, kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari posisi peserta didik dan dari sisi pendidik atau guru.

Dari sisi peserta didik, belajar merupakan proses internal yang kompleks, dan yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ranah-ranah tersebut tertuju pada penguasaan bahan pelajaran tertentu.

Sedangkan dari sisi pendidik atau guru-guru, proses belajar dapat diamati secara tidak langsung. Artinya, bahwa proses belajar yang merupakan proses internal peserta didik tidak dapat diamati, tetapi dapat

³⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 40-41.

dipahami oleh guru. Proses belajar tersebut “tampak” lewat perilaku peserta didik dalam mempelajari bahan belajar. Perilaku belajar peserta didik tersebut tampak pada perbuatan belajar tentang matematika, kesastraan, olahraga, kesenian, dan agama. Perilaku belajar tersebut merupakan respons pesera didik terhadap tindak mengajar atau tindak pembelajaran dari guru.³⁹

c. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Istilah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dikenal juga dengan istilah Sains. Kata Sains ini berasal dari bahasa Latin yaitu *scientia* yang berarti “saya tahu”. Dalam bahasa inggris, kata sains berasal dari kata *science* yang berarti pengetahuan. *Science* kemudian berkembang menjadi *social science* yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan *natural science* yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Defenisi ini member pengertian bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi

³⁹ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, hlm. 102-104.

penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam, dengan demikian, pada hakikatnya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam mode ilmiah.⁴⁰

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan alam atau sains merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya yang dikembangkan oleh para ahli melalui serangkaian proses ilmiah yang dilakukan secara teliti dan hati-hati. Oleh karena itu, sains selalu berlandaskan pada observasi, baik dilakukan secara sistematik yang didukung oleh teori-teori sebelumnya maupun dengan spekulasi tanpa dukungan teori lainnya. Sebagai contoh, hukum gravitasi meskipun ditemukan dengan tidak sengaja oleh Newton namun karena dapat difalsifikasi maka dapat diterima sebagai ilmu pengetahuan. Demikian pula halnya dengan teori evolusi Darwin yang dilakukan dengan observasi spekulatif tanpa hipotesis yang dibangun sebelumnya.⁴¹

Sebenarnya tidaklah mudah mendefenisikan apakah IPA itu. Ada yang mendefenisikan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala

⁴⁰ Hisbullah & Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar* (Makassar: Aksara Timur, 2018), hlm. 1.

⁴¹ Atep Sujana, *Dasar-Dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya* (Bandung: UPI PRESS, 2014), hlm. 4.

kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi. Sedangkan Nokes didalam bukunya “Science in Education” menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan teoritis yang diperoleh dengan metode khusus.⁴²

d. Tujuan Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi dialam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

Adapun tujuan pembelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa:

- 1) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
- 2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman kebidang pengajaran lain.

⁴² Abdullah Aly & Eny Rahma, *Ilmu Alamiah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 20.

6) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.

Adapun tujuan pembelajaran Sains disekolah dasar berdasarkan kurikulum 2004 yaitu:

- 1) Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep Sains yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains dan teknologi.
- 3) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 4) Ikut serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 5) Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, dan menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) bertujuan agar siswa mampu menguasai konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan keterkaitannya serta mampu mengembangkan sikap ilmiah untuk

memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehingga lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan Pencipta-Nya.⁴³

e. Karakteristik IPA

Secara umum, kegiatan dalam Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan eksperimen. Namun dalam hal hal tertentu, konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah hasil tanggapan pikiran manusia atas gejala yang terjadi dialam. Seorang ahli IPA (ilmuan) dapat memberikan sumbangan besar kepada IPA tanpa harus melakukan sendiri suatu percobaan, tanpa membuat suatu alat atau tanpa melakukan observasi.

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) sebagai disiplin ilmu memiliki ciri-ciri sebagaimana disiplin ilmu lainnya. Setiap disiplin ilmu selain mempunyai ciri umum, juga mempunyai ciri khusus/karakteristik. Adapun ciri umum dari suatu ilmu pengetahuan adalah merupakan himpunan fakta serta aturan yang menyatakan hubungan antara satu dengan lainnya. Fakta-fakta tersebut disusun secara sistematis serta dinyatakan dengan bahasa yang tepat dan pasti sehingga mudah dicari kembali dan dimengerti untuk komunikasi.

Sebagai ilmu, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki karakteristik yang membedakannya dengan bidang ilmu lain. Ciri-ciri khusus tersebut dipaparkan berikut ini.

- 1) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mempunyai nilai ilmiah artinya kebenaran dalam Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat dibuktikan lagi oleh semua

⁴³ Nelly Wedyawati & Yasinta Lisa, , *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, hlm. 268-269.

orang dengan menggunakan metode ilmiah dan prosedur seperti yang dilakukan terdahulu oleh penemunya

- 2) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.
- 3) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengait antara cara yang satu dengan cara yang lain .
- 4) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan dengan bagan-bagan konsep yang telah berkembang sebagai suatu hasil eksperimen dan observasi, yang bermanfaat untuk eksperimentasi dan observasi lebih lanjut.
- 5) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) meliputi empat unsur, yaitu produk, proses, aplikasi dan sikap.⁴⁴

f. Panas dan Perpindahannya

1) Panas/kalor

Kalor adalah perpindahan energi panas dari benda yang bersuhu lebih tinggi kebenda yang bersuhu lebih rendah.⁴⁵

2) Cara-cara perpindahan panas

⁴⁴ Hisbullah & Nurhayati, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*, hlm. 2-3.

⁴⁵ Hendri Hartanto, *Rumus Jitu Fisika SMP*, (Yogyakarta: Indonesia Tera, 2010), hlm. 51.

Perpindahan panas dapat didefenisikan sebagai perpindahnya energy dari satu daerah kedaerah lainnya sebagai akibat dari beda suhu antara daerah-daerah tersebut. Karena beda suhu terdapat diseluruh alam semesta, maka hal ikhwal aliran panas bersifat seuniversal hal ikhwal yang berkaitan dengan gravitasi, aliran panas tidak dikendalikan oleh sebuah hubungan yang unik, namun oleh kombinasi dari berbagai hukum fisika yang saling tidak bergantung. Kepustakaan perpindahan panas pada umumnya mengenal tiga cara perpindahan panas berbeda; konduksi (*conduction*) juga dikenal dengan istilah hantaran, radiasi (*radiation*), dan konveksi (*convection*).⁴⁶

- a) Konduksi adalah perpindahan kalor melalui zat perantara yang tidak disertai perpindahan zat perantaranya. Pengantar pada peristiwa konduksi adalah benda padat, seperti besi, baja, daan kayu. Contoh: besi yang ujungnya dipanaskan, pada ujung lainnya akan erasa panas jika dipegang.
- b) Konveksi adalah perpindahan kalor yang disertai perpindahan zat perantaranya. Pada konveksi, panas merambat melalui zat cair dan gas. Contoh: terjadinya angindaarat dan angin laut.
- c) Radiasi adalah perpindahan kalor yang tidak memerlukan zat perantara. Contoh radiasi adalah matahari yang sampai kebumi melalui ruang angkasa. Ruaang angkasa merupakan ruang hampa sehingga tidak ada udara dan zat zat lain yang merambatkan kalor dari

⁴⁶ Soetyono Iskandar, *Perpindahan Panas* , (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 10.

matahari kebumi. Contoh: sinar matahari yang sampai kebumi energi matahari sampai kebumi tanpa melalui zat perantara.

B. Penelitian yang Relevan

Judul ini sudah pernah dieliti sebelumnya yaitu, Penelitian yang dilakukan oleh Mujakir yaitu, Kreativitas Guru dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Hasil penelitian adalah tenaga pengajar (guru) khususnya guru IPA ada peningkatan. Dijelaskan juga bahwa masih bermasalah dengan media dan metode pembelajaran. Pengadaan alat media atau media pembelajaran sangat terbatas, sedangkan permasalahan pada metode adalah guru masih menggunakan tiga metode yaitu: demonstrasi, Tanya jawab dan ceramah dalam kegiatan pembelajaran IPA.⁴⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nadia yaitu: Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 1 di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur. Hasil penelitian ini sarana dan prasarana belajar yang dimiliki sekolah masih kurang. Terutama alat-alat bantu atau media untuk belajar didalam kelas. Sehingga seringkali guru mengajar hanya menggunakan buku pelajaran saja karena media belajar tidak tersedia disekolah.⁴⁸

Masalah yang penulis teliti hampir sama pdengan penelitian terdahulu diatas. Akan tetapi peneliti mengangkat kembali penelitian dengan judul: Kreativitas Guru dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

⁴⁷ Mujakir, *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Lantanida Journal, Vol. 3 No. 1, 2015.

⁴⁸ Dwi Nadia, *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 1 di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur*, (Bengkulu: Repository IAIN Bengkulu, 2019), hlm. 38.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka tempat penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah Jl. M. Sorimuda / Jl. Lintas Sibolga-Padangsidimpuan. Sedangkan waktu penelitian dimulai dari bulan Juni 2021 sampai dengan bulan Juli 2022.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskripif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan analisis dengan menggunakan logika ilmiah.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada konteks kontekstualisme memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penerapan merupakan inti kontekstualisne kebenaran teori dalam pandangan ini, diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.⁴⁹

⁴⁹ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 33.

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵⁰

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengintrokeksi objek sesuai dengan apa adanya.⁵¹ Metode Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan kreativitas Guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

Penelitian ini menggambarkan tentang Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

C. Informan/Subjek Penelitian.

Adapun subjek penelitian yang mempengaruhi berhasil tidaknya penelitian ini berdasarkan pemilihan populasi, sampel dan sampling. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli tengah

⁵⁰Albi Anggitto & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8

⁵¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

2. Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli tengah
3. Siswa di Sekolah Dasar Negeri (SD) 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli tengah, dalam penelitian ini teknik penemuan informan dari siswa ditentukan dengan teknik Snow Ball Sampling, yaitu informasi yang diberikan oleh informan berikutnya sama saja dengan apa yang diberikan oleh para informan sebelumnya. Dalam teknik sampel ini biasanya tidak ada batasan jumlah sampel, sampel dipandang cukup apabila data yang diperoleh sudah jenuh, dalam arti terjadi pengulangan data informasi.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua kategori data yang antara lain:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang diperoleh dari Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang berjumlah 2 orang di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Sumber data sekunder, yaitu data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan perekaman data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi atau pengamatan

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap fenomena penelitian. Metode ini merupakan salah satu metode pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Pengamatan adalah sebuah proses pengumpulan informasi langsung tanpa ujung yang dilakukan dengan mengamati orang dan tempat di sebuah situs penelitian.⁵²

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan pertolongan indera mata. Macam macam observasi:⁵³

- a. Observasi partisipasi lengkap, yaitu mengadakan observasi dengan cara mengikui kehidupan responden. Cara ini banyak digunakan dalam penelitian antropologis.
- b. Observasi partisipasi sebagian, yaitu mengadakan observasi dengan cara mengikuti sebagian dari kehidupan responden sesuai dengan data yang digunakan.
- c. Observasi tanpa partisipasi, yaitu mengadakan observasi tanpa ikut dalam kehidupan responden.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat,

⁵² Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), hlm. 78.

⁵³ Eko Budiarto dan Dewi Anggraeni, *Epidemiologi Edisi 2* (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2003), hlm. 45.

pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵⁴ Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati kreativitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dimana observasi ini digunakan untuk melihat langsung dan pasti bagaimana kreativitas Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

2. Wawancara

a. Pengertian Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai⁵⁵ jadi, dalam wawancara ini yaitu percakapan langsung antara peneliti dengan objek penelitian atau guru, siswa serta kepala sekolah tentang kondisi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah dan Kreativitas Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

b. Alat Penelitian

Yaitu catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian, deskriptif dan reflektif.⁵⁶

⁵⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hlm. 211-212.

1) Bagian Deskriptif

Bagian ini adalah bagian terpanjang yang berisi semua peristiwa dan pengalaman yang didengar dan yang dilihat serta yang dicatat selengkap dan seobjektif mungkin. Dengan sendirinya uraian dalam bagian ini harus sangat rinci.

2) Bagian Reflektif

Tujuan bagian refleksi ialah untuk memperbaiki catatan lapangan dan untuk memperbaiki kemampuan melaksanakan studi ini dikemudian hari. Termasuk yang terpenting dari isi bagian catatan ini jika dibandingkan dengan isi bagian deskriptif ialah kemudian dapat ditemukan konsep awal dan teori. Bagian reflektif pada catatan lapangan dinamakan tanggapan penelitian/pengamat/pewawancara.

c. Subjek wawancara

Adapun yang menjadi indikator wawancara dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepala sekolah di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.
- 2) Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.
- 3) Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

F. Teknik Analisis Data.

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dengan metode kualitatif dengan teknik sebagai berikut:⁵⁷

1. Klasifikasi data, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topic-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topic-topic pembahasan.
4. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisa data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisa data kualitatif deskriptif.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk memenuhi keabsahan temuan tentang Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan data adalah Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik yang pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data lain, yaitu dengan cara:

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 92.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang memiliki latar belakang berlainan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen.⁵⁸

⁵⁸Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Paktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm.67.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

D. Temuan Umum

Lokasi penelitian dilakukan di Sibabangun Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kabupaten Tapanuli tengah. Penelitian tersebut terdapat didesa Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli tengah.

1. Sejarah berdirinya Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kabupaten Tapanuli tengah.

Pada awalnya masyarakat Sibabangun menyekolahkan anak-anaknya di Sekolah dasar Lumut disebuah desa yang bersebelahan dengan desa sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli tengah, seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat Sibabangun menyadari bahwa jarak tempuh yang dilalui anak-anaknya untuk menuju ke Sekolah Dasar Lumut cukuplah jauh dari desa Sibabangun sedangkan kenderaan pada saat itu masih terbilang minim dan karena dengan keterbatasan kenderaan yang sangat kecil banyak anak-anak warga dari desa Sibabangun yang harus pergi ke Sekolah harus berjalan kaki untuk untuk menuju ke Sekolah Dasar Lumut, dan jalan yang dilalui pun cukup memprihatinkan karena jalan yang dilalui pun banyak lumpur dan bebatuan yang berbalut dengan tanah liat sehingga ketika anak-anak sampai ke Sekolah Dasar Lumut, sepatu yang mereka pakai kotor karena lumpur tersebut.

Banyaknya warga yang ikut berpartisipasi dalam hal tersebut, menyarankan untuk mendirikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071

Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah di Desa Sibabangun tersebut, oleh karenanya warga desa Sibabangun beserta lurah, kepling beserta orang-orang penting di Desa Sibabangun mulai mengadakan suatu rapat untuk memusyawarahkan dalam hal pendirian Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah di Desa Sibabangun, pada saat musyawarah tersebut berlangsung banyak warga desa Sibabangun agar Pemerintah mendirikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah di Desa Sibabangun tersebut. Kemudian warga Desa Sibabangun berharap agar harapan mereka untuk pendirian Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah tersebut dapat terlaksana dengan baik dan di Ridho Allah SWT. Kemudian Lurah beserta kepling tersebut mengajukan kepada camat agar mendirikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah di Desa Sibabangun tersebut, setelah camat tersebut menyetujui dalam pendirian Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah tersebut kemudian camat mengajukan kembali kepada Lembaga Pemerintahan untuk mendirikan Sekolah Dasar (SD) (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah di Desa Sibabangun.

Menyadari betapa pentingnya Pendidikan tersebut untuk mengembangkan potensi minat dan bakat seseorang dalam diri manusia, Lembaga kepemerintahan pun memberikan izin untuk pendirian Sekolah Dasar

yang terletak di Desa Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah dengan luas kurang lebih 1000 m untuk pembangunan Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 di Desa Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

Awal dimulai dengan Peletakan Batu Pertama Gedung Bertingkat SD Inpres No. 153071 Tahun 1991/1992 dilakukan pada tanggal 2 September 1991 oleh Drs. Amrun Daulay Bupati Kepala Daerah Tingkat - II Tapanuli Tengah, Kemudian dengan Rahmat Tuhan yang Maha Esa Gedung Bertingkat SD Inpres No. 153071 Tahun 1991/1992 diresmikan dan mulai dioperasionalkan pada tanggal 07 Oktober 1992 oleh Raja Inal Siregar Gubernur Kepala Daerah Tingkat – I Sumatera Utara, yang terdiri dari 8 ruangan kelas siswa, 1 ruangan Kepala, 1 ruangan Guru, dan 1 ruangan Staf Pegawai.⁵⁹

2. Letak Geografis

Lokasi Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli tengah berada di Jl. M. Sorimuda/ Jl. Padangsidimpuan nomor 115.

Batas-batas wilayah Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli tengah.

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Jl. M. Sorimuda/ Jl. Padangsidimpuan nomor 115.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Jl. Lintas Sibolga Tapanuli tengah
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah-rumah penduduk Sibabangun

⁵⁹ Dokumen Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, tanggal 21 juni 2022

d. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah-rumah penduduk Sibabangun.⁶⁰

3. Visi dan Misi Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli tengah

Visi Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli tengah

Mewujudkan Siswa siswi yang berprestasi, beriman dan bertaqwah kepada Tuhan yang Maha Esa serta cinta terhadap lingkungan.

Misi Sekolah Dasar (SD) 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli tengah.

a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal. Sesuai dengan potensi yang dimiliki.

b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.

c. Memajukan anak didik kreatif, berwawasan kebangsaan, sehat, disiplin, bertanggungjawab, terampil, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

d. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

e. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok yang terkait dengan sekolah (stake holders).⁶¹

⁶⁰ Dokumen Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, tanggal 21 juni 2022

⁶¹ Dokumen Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaen Tapanuli Tengah, tanggal 21 juni 2022

4. Jumlah Guru Sekolah Dasar (SD) 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli tengah.

Tabel 4.1

Jumlah Guru Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

1	Sonang Silalahi	Kepala Sekolah	PNS
2	Maulina Sihombing	Operator	Honor
3	Arjuna Siregar	Guru	PNS
4	Aristania Oktavia Barasa	Guru	Honor
5	Seri Dewi Lubis	Guru	Honor
6	Romaito Siregar	Guru	Honor
7	Normalina Siringoringo	Guru	Honor
8	Afrida Zebua	Guru	Honor
9	Farida Hanum Hasibuan	Guru	PNS
10	Mislaini	Guru	PNS
11	Mala	Guru	PNS
12	Nurhalima Siregar	Guru	Honor
13	Rijal hasibuan	Guru	Honor

Sumber: Dokumen Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, tanggal 21 juni 2022

5. Jumlah Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli tengah.

Jumlah seluruh siswa dan siswi di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli tengah berjumlah 113 siswa laki-laki dan 113 siswi perempuan.⁶²

6. Jumlah Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli tengah

Table 4.2
Jumlah Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071
Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

No	Nama unit	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit
2	Ruang Guru	1 Unit
3	Ruang Kelas Siswa	12 Unit
4	Ruang Perpustakaan	1 Unit
5	Toilet Guru	2 Unit
6	Toilet Siswa	4 Unit
7	Infocus	1 Unit
8	Printer	1 Unit
9	Komputer	2 Unit
10	Papan Tulis	12 Unit
11	Mesin Ketik	1 Unit

Sumber: Dokumen Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, tanggal 21 juni 2022

⁶² Dokumen Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaen Tapanuli Tengah, tanggal 21 Juni 2022

E. Temuan Khusus

1. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar Negeri 153071 Sibabangun Kabupaten Tapanuli tengah.

Untuk mengetahui Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Ilmu pengetahuan alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, berikut ini penulis akan mendeskripsikan hasil temuan penulis dalam penelitian melalui hasil wawancara dengan para responden.

a. Kreativitas guru dalam perpindahan kalor secara Konduksi

Menciptakan lingkungan yang baik dan pembelajaran yang menarik dengan suasana hati yang gembira, serta memudahkan siswa dalam merespon dan menerima materi pembelajaran dengan baik serta memiliki keinginan yang besar dalam mengikuti pembelajaran dalam setiap materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam proses pembelajaran, pada materi kalor dan perpindahannya, guru menjelaskan apa itu kalor, serta jenis-jenis kalor dan bagaimana cara perpindahan kalor tersebut dengan cara mempraktekkannya.. Pada jenis-jenis perpindahan kalor ada tiga macam yaitu perpindahan kalor secara konduksi, perpindahan kalor secara konveksi, dan perpindahan kalor secara radiasi. Kemudian guru

mempraktekkan cara perpindahan kalor secara konduksi, konveksi dan radiasi dengan menggunakan media gambar, media nyata, dan media alam.⁶³

Wawancara peneliti dengan ibu Elvi Suryani Tambunan menjelaskan bahwa:

Dalam proses pembelajaran pada materi kalor dan perpindahannya dalam menjelaskan perpindahan kalor secara konduksi guru menggunakan media berupa lilin dan logam, kemudian guru menyalakan api pada lilin tersebut, setelah itu guru memanggil nama siswa dengan cara mengacaknya agar maju kedepan untuk membuktikan terjadinya perubahan panas pada ujung logam yang dipanaskan sampai keujung logam yang dipegang akan terasa panas dengan menyalakan api pada lilin dan menaruh logam diatas api lilin tersebut dan siswa akan memegang dan mengamati bahwa benar adanya terjadi perubahan panas pada logam yang dipegang pada saat dipanaskan diatas api lilin tersebut dan itu dinamakan dengan perpindahan panas secara konduksi.⁶⁴

Wawancara peneliti dengan ibu Nurul Fika Tambunan menjelaskan bahwa:

Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran perpindahan panas secara konduksi, dengan mengajak siswa membentuk suatu kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa, kemudian guru mendemonstrasikan perpindahan panas secara konduksi, setelah itu masing-masing kelompok mengamati dengan seksama. Setelah masing-masing kelompok melihat guru mempraktekkan dengan media sendok dan lilin yang dipanaskan diatas api dan akan merasakan panas pada ujung sendok ke ujung sendok yang dipegang tersebut, kemudian masing-masing kelompok mempersiapkan laporan dan salah satu wakil anggota kelompok maju kedepan untuk mendemonstrasikan

⁶³*Observasi*, di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Selasa tanggal 21 juni 2022

⁶⁴Elvi Suryani Tambunan, Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), *Wawancara* di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Selasa tanggal 21 juni 2022

hasil percobaan, kemudian guru memberikan koreksi serta nilai hasil demonstrasi pada setiap kelompok.⁶⁵

Sejalan dengan hal tersebut Nayah Nasti mengatakan, pada proses pembelajaran guru menggunakan media seperti lilin, sendok, dan logam. Kemudian siswa disuruh maju kedepan untuk memegang sendok maupun logam tersebut untuk membuktikan ada perubahan panas pada sendok dan logam, sehingga siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran⁶⁶

b. Kreativitas guru dalam perpindahan kalor secara Konveksi

Pembelajaran yang menarik guru harus mempersiapkan program mengajar, baik berupa media pembelajaran dan suasana belajar yang menarik, guru akan kewalahan jika guru tidak mempersiapkan program mengajar. Karena dengan adanya program mengajar pun guru belum tentu berhasil menjalankannya apabila guru tersebut tidak mampu mengelolanya dengan baik, maka dari itu guru harus memiliki kreativitas dalam mengelola program mengajar, dan menggunakan media yang semenarik mungkin.

Wawancara peneliti dengan ibu Elvi Suryani Tambunan menjelaskan bahwa:

Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah dalam mengajarkan materi kalor dan perpindahannya yaitu bagaimana cara perpindahan panas secara konveksi, guru menyediakan beberapa media seperti sendok, air, dan lilin. Kemudian guru mempraktekkan dengan mengisi air kedalam

⁶⁵ Nurul Fika Tambunan, Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), *Wawancara* di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Rabu tanggal 22 juni 2022

⁶⁶ Nayah Nasti, Peserta didik kelas V-A, *Wawancara* di Sekolah Dasar Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli tengah, Selasa tanggal 21 juni 2022.

sendok yang telah disediakan guru, kemudian menaruh sendok yang berisi air tersebut keatas api lilin yang telah dinyalakan, air yang letaknya dekat dengan api membuat suhu berubah menjadi panas, sehingga massa jenis air menjai lebih ringan. Maka dari itu, air kemudian bergerak keatas dan akhirnya mendidih.

Wawancara peneliti dengan ibu Nurul Fika Tambunan menjelaskan bahwa:

Penggunaan media belajar yang dilakukan guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah pada perpindahan kalor secara konveksi dengan menggunakan media gambar yang ditempelkan di papantulis sejalan dengan itu guru menjelaskan bagaimana proses perpindahan panas secara konveksi dengan memanfaatkan gambar-gambar berupa panci yang berisi air dipanaskan akan mendidih diatas kompor yang menyala.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru cukup kreatif dalam penggunaan bahan media ajar. Pengelolaan media pembelajaran yang dilakukan guru yaitu dengan menggunakan media nyata seperti sendok, logam, air, lilin dan berupa media gambar-gambar seperti panci yang berisi air direbus diatas kompor dan air tersebut akan naik kepermukaan atas dan akan mendidih.

c. Kreativitas guru dalam perpindahan kalor secara Radiasi

Beberapa fakta yang peneliti amati dikelas V-A dan V-B, bahwa guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menyampaikan materi pembelajaran dengan berbagai variasi dalam menggunakan media dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik, sehingga peserta didik merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan tertarik dalam

mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam materi Kalor dan Perpindahannya.⁶⁷

Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada saat proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi Kalor dan Perpindahannya dalam perpindahan kalor secara radiasi di kelas V-A guru menjelaskan materi dan menggunakan media berupa media alam dengan cara mengajak siswa keluar ruangan untuk mengamati perpindahan panas secara radiasi yaitu dengan menyuruh siswa berdiri langsung dibawah panas sinar matahari dan siswa akan mengalami peningkatan suhu panas yang diakibatkan hantaran sinar matahari yang merambat langsung ketubuh masing-masing siswa. Kemudian setelah itu guru menugaskan kepada masing-masing siswa untuk menuliskan atau menceritakan apa yang dirasakan siswa ketika berdiri dibawah terik matahari setelah terpapar langsung oleh sinar matahari. Kemudian Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) membuat metode Tanya jawab dengan mengajak siswa membentuk lingkaran, setelah itu guru memberi satu pertanyaan terkait Kalor dan Perpindahannya dengan melempar bola dan memainkan satu musik, ketika musik tersebut berhenti kemudian apabila bola tersebut berada disalah satu tangan siswa, kemudian siswa tersebut yang akan menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.⁶⁸

Senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Nurul Fika Tambunan Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah:

Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada saat pembelajaran dikelas terkait perpindahan kalor secara radiasi guru menggunakan media gambar seperti kain di jemur dibawah panas terik matahari, kain tersebut akan mengering akibat paparan yang merambat dari panas matahari terhadap kain basah yang dijemur dibawah panas matahari tersebut. Guru menggunakan metode diskusi dengan mengajak siswa membentuk kelompok agar mendiskusikan terkait cara perpindahan kalor pada suatu benda, kemudian setiap kelompok maju kedepan

⁶⁷ *Observasi*, di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli tengah, Selasa tanggal 21 juni 2022

⁶⁸ Elvi Suryani Tambunan, Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), *Wawancara di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli tengah*, Selasa tanggal 21 juni 2022

untuk membacakan hasil diskusi mengenai perpindahan panas secara radiasi.⁶⁹

Begitu juga dengan yang diungkapkan oleh Zizah Pasaribu siswa kelas V-A bahwa ketika guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melakukan proses pembelajaran Kalor dan Perpindahanpanas kami merasa senang dalam mengikuti pembelajaran karna guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mengajak siswa belajar diluar karna kami lebih suka belajar diluar ruangan seperti pembelajaran perpindahan panas secara radiasi guru mengajak siswa keluar ruangan untuk merasakan tubuh akan terasa panas setelah berdiri dibawah panas matahari.⁷⁰

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah

Berdasarkan dengan hasil wawancara penulis dengan guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah dapat diketahui bahwa yang mempengaruhi kreativitas guru dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam atau IPA yaitu faktor sarana dan prasarana, kerjasama dengan sesama guru, lingkungan yang kondusif.⁷¹

⁶⁹ Nurul Fika Tambunan, Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), *Wawancara di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah*, Rabu tanggal 22 juni 2022

⁷⁰ Zizah Pasaribu, Siswa Kelas V-A, *Wawancara di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah*, Selasa tanggal 21 juni 2022

⁷¹ Observasi, di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Selasa tanggal 21 juni 2022

a. Sarana Sekolah

Ketersediaan sarana sekolah pada sekolah sangatlah menunjang pendidikan dalam meramu beberapa model atau metode pembelajaran yang kreatif, sarana dalam hal tersedianya ruang yang dapat digunakan untuk menerapkan sebuah kreativitas dalam berbagai bentuk sehingga tidak menjemuhan. Pada Sekolah Dasar (SD) 153071 Sibabangun setiap ruangan cukup memadai untuk diterapkan sebuah model kreativitas dikarenakan kondisi ruangan cukup luas untuk menata ruangan sesuai dengan kondisi siswa.

Sekolah Dasar (SD) 153071 Sibabangun masalah sarana dan prasarana cukup memadai dengan banyaknya ruang belajar dengan kondisi ruangan yang cukup luas sehingga leluasa mengatur ruangan sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang akan dibawakan.⁷²

b. Kerja sama sesama guru

Membangun keharmonisan di sekolah, sama persis dengan cara kita membangun keharmonisan dalam rumah tangga. Antar sesama guru harus saling memberi dan menerima masukan, saling memberi dan menerima kritikan dari guru lain, saling bertukar pikiran, karena itu sangatlah penting untuk memperbaiki kualitas kompetensi seorang guru. Intinya guru satu dengan lainnya harus saling melengkapi, karena sejatinya hubungan yang harmonis antar sesama guru adalah salah satu kunci suksesnya suatu lembaga.

Dalam penerapan model kreativitas tentunya dibutuhkan kerjasama yang baik antara semua komponen pendidik, efisiensi sebuah proses

⁷² Sonang Silalahi ,Kepala Sekolah Dasar. *Wawancara di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli tengah, Rabu tanggal 29 Juni 2022*

pembelajaran tercermin dengan adanya kerjasama yang baik antara sesama guru, pada Sekolah Dasar (SD) 153071 Sibabangun hal ini telah terlaksana dengan baik, terlihat jelas ketika guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saling bertukar pikiran dalam hal penggunaan media atau melakukan evaluasi terhadap siswa bukan hanya guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) semata yang menjadi patokan penilaian, akan tetapi guru Ilmu Pengetahuan Alam melibatkan beberapa guru untuk membantu memberikan penilaian.⁷³

c. Lingkungan yang kondusif

Kondisi atau Lingkungan pembelajaran yang kondusif wajib diterapkan, untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar. Lingkungan pembelajaran yang kondusif memenag idak tercipta dengan sendirinya. Namun meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan lingkungan ini dapat direalisasikan dengan baik dengan menata ruang kelas belajar, lingkungan luar kelas dan suasana belajar dan mengajar sehingga kreativitas pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Sonang Silalahi Kepala Sekolah Dasar Negeri 153071 Sibabangun:

Pada setiap pekannya kami senantiasa melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran, kami senantiasa memberikan arahan kepada semua guru agar berkreasi dan kreatif dalam penataan ruangan yang baik dan belajar dilingkungan luar kelas dan suasana belajar dan mengajar yang menarik sehingga proses pembelajaran siswa tidak merasa jemu dan bosan.⁷⁴

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh ibu Naulina Sihombing Operator Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan

⁷³ Elvi Suryani, Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Wawancara di Sekolah Dasar Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli tengah, Selasa 21 Juni 2022

⁷⁴ Sonang Silalahi, Kepala Sekolah Dasar (SD), *Wawancara* di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, Rabu tanggal 29 Juni 2022

Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah bahwa guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA):

Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saling bekerja sama dalam memberi kritik atau masukan terkait dalam proses memberi penilaian kepada siswa, media pembelajaran, Susana lingkungan yang baik, dan berketepatan guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V-A dan V-B adalah kakak beradik kandung, jadi lebih terlihat akrab dan dekat dalam hal berkomunikasi.⁷⁵

F. Analisis Hasil Penelitian

Untuk menghasilkan data yang valid, peneliti mengadakan observasi dengan berpartisipasi menyaksikan langsung akifitas pembelajaran di kelas serta memperhatikan berbagai gejala sosial dan psikologis yang muncul setelah guru melakukan suatu kreativitas dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian terhadap berbagai dokumen yang berhubungan dengan data dan instrument yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumen utama yang berhubungan dengan penelitian adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai pedoman atau pegangan dalam kegiatan pembelajaran, terutama Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi Kalor dan perpindahannya.

Sejalan dengan pentingnya proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang inovatif dan menyenangkan, maka guru harus memiliki gagasan-gagasan baru. Bentuk aplikasinya ditentukan oleh guru yakni membentuk

⁷⁵ Naulina Sihombing, Operator Sekolah Dasar (SD), *Wawancara di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah*, Rabu tanggal 29 juni 2022

kelompok belajar, kelompok diskusi dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Kreativitas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dengan menekankan pola interaksi, dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan peserta didik.

Dalam sebuah kreativitas harus didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang menarik sebelum pelaksanaan pembelajaran, hal ini sangatlah memudahkan guru untuk mengaktifkan suasana belajar yang baik sebagaimana yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

Kreativitas dalam pembelajaran guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak hanya focus pada penataan ruangan kelas saja akan tetapi guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga senantiasa menggunakan media-media yang berhubungan langsung dengan materi yang diajarkan.

Penyampaian materi kepada peserta didik dapat terlaksana dengan baik tentunya harus didukung oleh keluasan wawasan seorang guru dan penguasaan materi yang akan disajikan, oleh karena itu kepala sekolah mewajibkan kepada semua guru untuk senantiasa membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan acuan pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Upaya kreativitas guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah sudah berupaya dengan sungguh-sungguh dan sudah melakukan langkah-

langkah pelaksanaan pembelajaran yang kreatif sebagaimana peneliti telah jelaskan pada pembahasan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap berbagai dokumen serta observasi langsung dalam proses pembelajaran dikelas, khususnya guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada pembelajaran kalor dan perpindahannya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kreativitas guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam menggunakan media pada kalor dan perpindahannya secara konduksi di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah telah dilakukan berdasarkan hasil penelitian penulis.
2. Kreativitas guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam menggunakan media pada kalor dan perpindahannya secara konveksi di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah telah dilakukan berdasarkan hasil penelitian penulis.
3. Kreativitas guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam menggunakan media pada kalor dan perpindahannya secara radiasi di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah telah dilakukan berdasarkan hasil penelitian penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan sebelumnya, penulis dapat menggambarkan dalam beberapa kesimpulan:

1. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

Kreativitas guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mampu kreatif dalam: a). Menggunakan media dalam perpindahan panas secara konduksi dengan menggunakan sendok dan lilin, b). Menggunakan media dalam perpindahan panas secara konveksi dengan menggunakan media sendok, air, dan lilin, c). Menggunakan media dalam perpindahan panas secara radiasi dengan memanfaatkan media alam seperti panas matahari yang merambat langsung kebumi

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kreativitas guru dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu: sarana dan prasarana sekolah, kerjasama sesama guru, lingkungan yang kondusif.

B. Saran-saran

1. Kepada guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) agar lebih semangat dalam memunculkan kreativitasnya yang menarik agar siswa tetap semangat

mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) karena dominannya mata pelajaran ini lebih berkaitan dengan alam dan membuat praktek-praktek nyata dengan menggunakan media-media yang bervariasi dan menarik dalam proses pembelajaran.

2. Kepada Kepala Sekolah hendaknya agar senantiasa selalu menguatkan rasa saling bekerja sama dengan para guru-guru dalam mengemukakan ide-ide baru untuk menunjang keberhasilan kreativitas guru di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009)
- Abdullah Aly & Eny Rahma, *Ilmu Alamiah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)
- Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*,
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016)
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013)
- Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018)
- Al-Rasyidin, *Pendidikan & Psikologi Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2007)
- Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Paktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)
- Asfiati, “*Membangun Profesionalisme Guru yang Humanis dalam Menyambut Kurikulum Nasional*”, Forum Pedagogik, Vol. 08 No. 02 Juli 2016
- Asfiati, *Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi*, (Jakarta: Kencana, 2022)
- Atep Sujana, *Dasar-Dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya* (Bandung: UPI PRESS, 2014)
- Ayu Sri Menda, *Pengembangan Kreativitas Siswa*, (Jakarta: Guepedia, 2019)
- Balhadi Sutadiputra, *Aneka Problema Keguruan* (Bandung: Angkasa, 1998)
- Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, *Kreativitas Siswa dan Inovasi di Tempat Kerja* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019)
- Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020)
- Douglas Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa* (Jakarta: Person Education, 2008)

Dwi Nadia, *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 1 di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur*, (Bengkulu: Repository IAIN Bengkulu, 2019)

Eko Budiarto dan Dewi Anggraeni, *Epidemiologi Edisi 2* (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2003)

Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*

Hendri Hartanto, *Rumus Jitu Fisika SMP*, (Yogyakarta: Indonesia Tera, 2010)

Hisbullah & Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar* (Makassar: Aksara Timur, 2018)

Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)

M. Ismail Makki & Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (Lekoh Barat Bangkes: Duta Media, 2019)

Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)

Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018)

Muhammad Ali & Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)

Mujakir, *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Lantanida Journal, Vol. 3 No. 1, 2015

Nelly Wedyawati & Yasinta Lisa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019)

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Siti Maemunawati & Muhammad Alif, *Peran Guru, Orangtua, Meode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM dimasa Pandemi Covid 19* (Banten: 3M Media Karya Serang)

Soetyono Iskandar, *Perpindahan Panas*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012)

Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabetta, 2013)

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008)

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

Suyahman, *Media Belajar PPKn SD* (Klaten: Lakeisha, 2019)

Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2005).

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed.4. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012)

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pada Pasal 10 ayat 1.

Undang-undang tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 1.

Waluyo, dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: PT Gramedia, 1997)

Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana, 2009)

Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*, (Rawamangun: Kencana , 2010)

EDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai berikut:

A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimanakah fasilitas di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli tengah?
2. Berapa jumlah siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah berdasarkan:
 - a. Kelas
 - b. Jenis kelamin
3. Apa saja sarana dan prasarana sekolah yang dimiliki Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah?

B. Wawancara Dengan Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Bagaimana ibu dalam mengelola kelas?
2. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung persiapan apa sajakah yang terlebih dahulu ibu lakukan?
3. Apakah ibu selalu menggunakan media pada materi kalor dan perpindahannya?
4. Media apakah yang ibu gunakan pada perpindahan panas secara konduksi?

5. Apakah media tersebut dapat memudahkan siswa dalam memahami materi perpindahan panas secara konduksi?
6. Media apakah yang ibu gunakan pada perpindahan panas secara konveksi?
7. Apakah media tersebut dapat memudahkan siswa dalam memahami materi perpindahan panas secara konveksi?
8. Media apakah yang ibu gunakan pada perpindahan panas secara radiasi?
9. Apakah media tersebut dapat memudahkan siswa dalam memahami materi perpindahan panas secara radiasi?
10. Apakah sarana dan prasarana disekolah mempengaruhi kreativitas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)?
11. Apakah kerjasama dengan sesama guru mempengaruhi kreativitas guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)?
12. Apakah lingkungan yang kondusif mempengaruhi kreativitas guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)?

C. Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana belajar dengan guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)?
2. Bagaimana suasana ruangan kelas ketika belajar dengan guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)?
3. Apakah guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peduli dengan keadaan kelas ketika hendak memulai pelajaran, baik dalam mengatur posisi duduk siswa, kebersihan kelas dan lain lain?
4. Apakah dengan penggunaan metode saat pembelajaran dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran?

5. Apakah dengan penggunaan bahan media pembelajaran dapat membuat kamu lebih mudah mengerti pelajaran?
6. Apakah kamu merasakan kesulitan apabila guru tidak menggunakan media/alat peraga dalam pembelajaran?
7. Apakah dengan penggunaan media sendok, logam dan lilin membuat kamu lebih mudah mengetahui cara perpindahan panas secara konduksi?
8. Apakah dengan penggunaan media sendok, air, dan lilin membuat kamu lebih mudah mengetahui cara perpindahan panas secara konveksi?
9. Apakah dengan penggunaan media alam seperti panas matahari yang turun kebumi membuat kamu lebih mudah mengetahui cara perpindahan panas secara radiasi?

PEDOMAN OBSERVASI

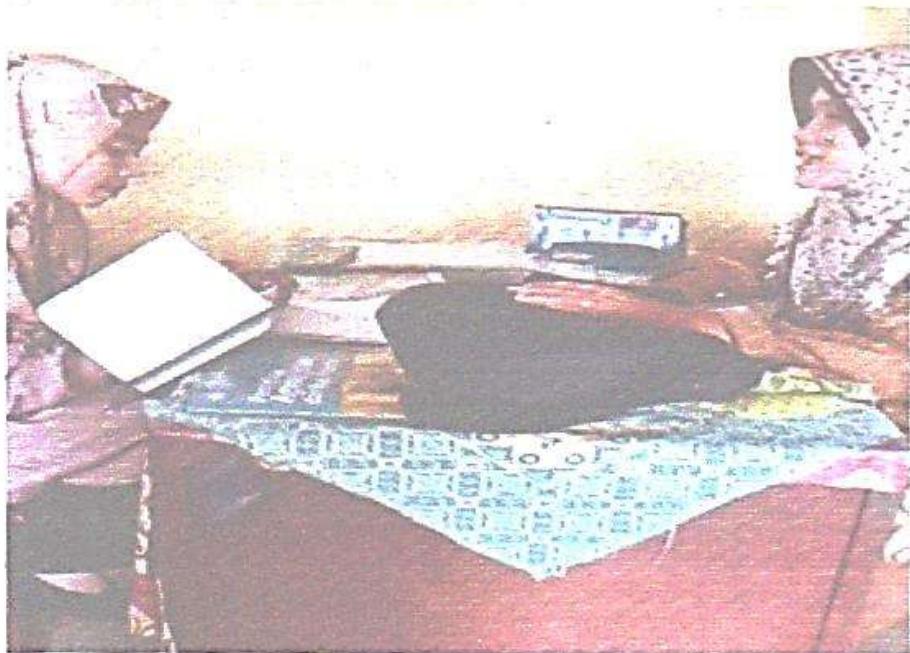
Dalam penelitian yang berjudul “ Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah” Penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

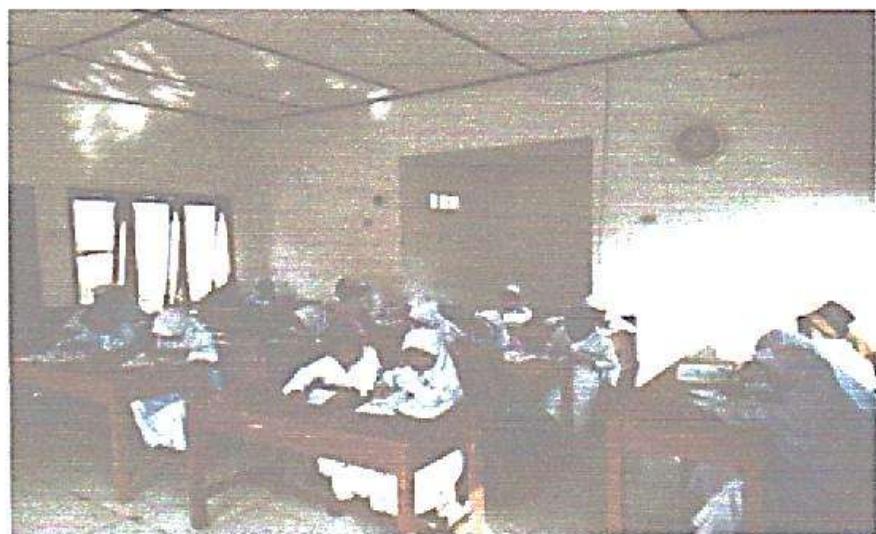
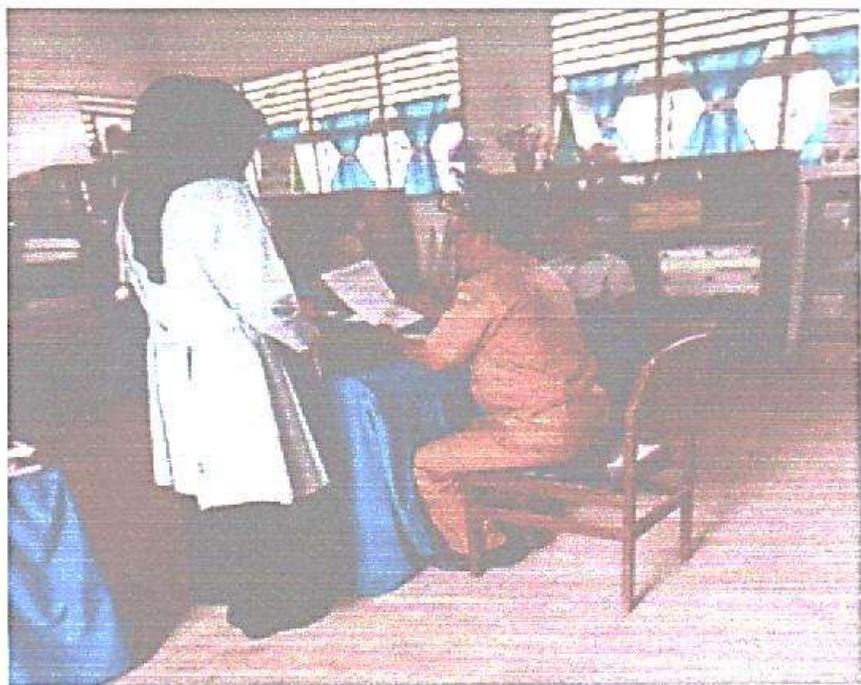
NO	Uraian	Interpretasi
1.	Kepala Sekolah a. Jumlah guru keseluruhan b. Jumlah siswa berdasarkan kelas dan jenis kelamin c. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah	a. Jumlah guru keseluruhan berjumlah 12 orang b. Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin yaitu 113 laki-laki dan 113 perempuan.
2.	Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) a. Persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan berlangsung b. Selalu menggunakan media pada materi kalor dan perpindahannya c. Media yang digunakan pada perpindahan panas secara konduksi d. Penggunaan media yang dilakukan guru dapat memudahkan siswa dalam memahami materi perpindahan panas secara konduksi e. Media yang digunakan pada perpindahan panas secara konveksi f. Penggunaan media yang dilakukan guru dapat memudahkan siswa dalam memahami materi perpindahan secara konveksi g. Media yang digunakan pada perpindahan panas secara radiasi h. Penggunaan media yang dilakukan guru dapat memudahkan siswa dalam memahami materi perpindahan panas secara radiasi i. Sarana dan prasarana disekolah mempengaruhi kreativitas guru dalam pembelajaran j. Kerjasama dengan sesama guru mempengaruhi kreativitas guru dalam pembelajaran	a. Persiapan yang dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran guru mengajak siswa berdoa, kemudian mengajak siswa menyanyikan lagu-lagu nasional dan mengulas seputar pelajaran sebelumnya dengan memberikan tanya jawab. b. Iya, guru selalu menggunakan media pada materi kalor dan perpindahannya c. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada perpindahan panas secara konduksi yaitu sendok, logam dan lilin,

	k. Lingkungan yang kondusif mempengaruhi kreativitas guru dalam pembelajaran	
2	<p>Guru Ilmu Pengetahuan Alam(IPA)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengelola kelas yang dilakukan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran b. Persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung c. Menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ketika mengajar d. Bentuk metode yang digunakan dapat menarik perhatian siswa dan menimbulkan semangat siswa dalam belajar e. Media yang digunakan dalam pembelajaran kalor dan perpindahannya f. Penggunaan media pada proses pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami konsep abstrak yang diajarkan dalam pembelajaran kalor dan perpindahannya g. Kreativitas dalam melakukan evaluasi dalam pembelajaran kalor dan perpindahannya h. Sarana dan prasarana disekolah mempengaruhi kreativitas dalam pembelajaran i. Kerjasama dengan sesama guru mempengaruhi kreativitas guru dalam pembelajaran j. Lingkungan yang kondusif mempengaruhi kreativitas guru dalam pembelajaran k. Faktor usia dapat mempengaruhi kreativitas guru dalam pembelajaran 	
3	<p>Siswa Kelas VA dan VB</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Belajar dengan guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) b. Suasana ruangan kelas ketika belajar dengan guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) c. Guru memanajemen kelas siswa lebih mudah memahami pelajaran 	

	<p>d. Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peduli dengan keadaan kelas ketika hendak memulai pelajaran, baik dalam mengatur posisi duduk siswa, kebersihan kelas dan lain-lain</p> <p>e. Penggunaan metode saat pembelajaran dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran</p> <p>f. Penggunaan bahan media pembelajaran dapat membuat siswa lebih mudah mengerti pelajaran</p> <p>g. Mengevaluasi siswa dalam pembelajaran kalor dan perpindahannya.</p>	
--	---	--

DOKUMENTASI





Observasi di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 153071 Sibabungun Kecamatan Sibabungun Kabupaten Japang Tengah, Selasa 21 Juni 2022



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH DASAR NEGERI 153071 SIBABANGUN 1
KECAMATAN SIBABANGUN

Jl. M. Sorimuda / Jl. Lintas P. Sidempuan NO. 113 Kel. Sibabangun, Email: sdn153071sibabangun1@gmail.com



SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor : 134 / SD / 2022
4/2/22

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Sonang Silalahi, S.Pd
NIP : 19670612 198712 1 003
Jabatan/Golongan : Kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun 1
Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli tengah.
Satuan kerja : Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun 1 Kecamatan
Sibabangun Kabupaten Tapanuli tengah.

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor: B-2005/In.14/E.2/TL.00/06/2022 Tanggal 17 Juni 2022 tentang Permohonan Izin Mengadakan Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dari Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padang Sidimpuan, menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Masrona Rangkuti
Nim : 1720500075
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli tengah

Telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 153071 Sibabangun 1 Kabupaten Tapanuli tengah untuk keperluan skripsi dengan judul "**Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli tengah**"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sibabangun, Agustus 2022

Kepala Sekolah Dasar Negeri 153071
Sibabangun 1 Kecamatan Sibabangun
Kabupaten Tapanuli tengah



SONANG SILALAHI, S. Pd.
NIP. 19670612 198712 1 003